



## **Penerapan Strategi *Time Management* Untuk Anak Dan Orang Tua**

Sri Nitta Crissiana Wiryatama<sup>1</sup>, Heri Iswanto<sup>2</sup>, Fathudin Ali<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pamulang

E-mail : dosen00299@unpam.ac.id

### **ABSTRAK**

Dalam era yang penuh dengan tuntutan dan kesibukan, manajemen waktu menjadi keterampilan kunci yang tak ternilai. Penerapan strategi *time management* bukanlah sekadar suatu kebutuhan, tetapi juga suatu keharusan bagi individu yang ingin menjalani kehidupan yang seimbang dan produktif. Hal ini tidak hanya berlaku untuk kalangan profesional, tetapi juga untuk orang tua. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan panduan praktis yang dapat membantu anggota Taman Bacaan Perigi Depok untuk mengoptimalkan pengelolaan waktu mereka menggunakan 4 kuadran waktu. Panduan ini tidak hanya memberikan strategi umum, tetapi juga disesuaikan dengan konteks khusus mereka di Taman Bacaan Perigi Depok. Kegiatan PKM ini dihadiri oleh sekitar 30 peserta yang secara antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan beberapa dari mereka bertanya juga berbagi pengalaman.

**Kata Kunci : PKM, *Time Management*, Kuadran Waktu, Taman Bacaan Perigi Depok.**

### **ABSTRACT**

*In an era filled with demands and busyness, time management becomes an invaluable key skill. Implementing time management strategies is not just a necessity but also a must for individuals who seek a balanced and productive life. This applies not only to professionals but also to parents. Through this research, it is hoped that a practical guide can be produced to assist members of the Perigi Depok Reading Park in optimizing their time management using the 4 quadrants of time. This guide not only provides general strategies but also tailored to their specific context in the Perigi Depok Reading Park. This community service activity was attended by approximately 30 participants who enthusiastically participated in all activities, and some of them also asked questions and shared their experiences.*

**Keywords: Community Service, *Time Management*, Time Quadrants, Perigi Depok Reading Park.**

### **PENDAHULUAN**

Dalam era yang penuh dengan tuntutan dan kesibukan, manajemen waktu

menjadi keterampilan kunci yang tak ternilai. Penerapan strategi *time management* bukanlah sekadar suatu

kebutuhan, tetapi juga suatu keharusan bagi individu yang ingin menjalani kehidupan yang seimbang dan produktif. Hal ini tidak hanya berlaku untuk kalangan profesional, tetapi juga untuk orang tua. *Time management* adalah tentang perencanaan hari/waktu supaya bisa melakukan penggunaan paling baik atas waktu yang dimiliki.

Konsep atau istilah mengenai time management berawal dari revolusi industri, yaitu ketika mulai ada perhatian tentang pengelolaan waktu secara efektif dan efisien untuk bisa mengontrol waktu yang dimiliki seseorang (Abi, 2018). Dewi (2020) menyatakan bahwa memiliki peran ganda pada wanita tidaklah mudah, dalam membagi peran tersebut diperlukan kebijakan dalam pengelolaan waktu antara pekerjaan dan keluarga. Terlebih lagi pada wabah Covid-19 dimana kebijakan dari pemerintah untuk bekerja dari rumah. Pengelolaan kesehatan mental terutama diperlukan dalam berkegiatan di rumah untuk menghindari stres bagi ibu rumah tangga.

Andari (2016) dan Dewi (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Time Management* berkontribusi positif dalam peningkatan prestasi akademik

mahasiswa. Tujuan umum dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah membantu meningkatkan standard kehidupan para anggota dengan menerapkan strategi penerapan manajemen waktu. Secara khusus tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah diskusi untuk melihat permasalahan yang dihadapi anggota Taman Bacaan Perigi Depok kemudian membantu menemukan strategi yang tepat dalam pengelolaan manajemen waktu antara anak dan orangtua, sehingga dapat membantu para anggota Taman Bacaan Perigi dapat untuk memiliki hubungan yang lebih dekat antara orangtua dan anak.

## **METODE**

Program pengabdian ini disusun berdasarkan hasil survey pendahuluan oleh Tim PKM ke lokasi yang akan dijadikan kegiatan penyuluhan serta pelatihan anggota Taman Bacaan Perigi, Depok. Kegiatan PKM ini sendiri melibatkan para pihak internal maupun eksternal, dalam sebuah kerjasama yang menyesuaikan dengan realitas lapangan tanpa harus menghilangkan tujuan awal yang hendak dicapai serta berkelanjutan, dalam arti kegiatan pengabdian dapat

dikembangkan lebih lanjut secara mandiri. Pelaksanaan PKM dengan cara pemberian materi, diskusi dan tanya jawab terkait penerapan strategi *Time Management* bagi Orang Tua dan anak anggota Taman Bacaan Perigi, Depok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan PKM yang dilakukan pada hari Minggu, 26 November 2023 dengan peserta adalah Taman Bacaan Perigi menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan untuk anggota Taman Bacaan Perigi, Depok adalah kegiatan menambah pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai cara dan manfaat dari Penerapan Strategi *Time Management* untuk anak dan orang tua dan para anggota Taman Bacaan Perigi, Depok sangat senang dengan materi yang mereka dapat dari dosen-dosen akuntansi Universitas Pamulang mengenai Penerapan Strategi *Time Management* untuk Anak dan Orang Tua dan berharap akan dilakukan regular untuk tahun-tahun yang akan datang. Respon dari Para anggota anggota Taman Bacaan Perigi, Depok sangat baik karena mereka sangat terbantu dengan adanya PKM dari para dosen Akuntansi Universitas Pamulang,

menambah pengetahuan dan pengalaman mereka. Para dosen serta para anggota anggota Taman Bacaan Perigi, Depok berharap akan ada kelanjutan PKM yang dilakukan di lapak mereka oleh dosen-dosen dari Universitas Pamulang.

### **Pengertian Waktu**

Waktu atau masa menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1997) adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung.

### **Karakteristik Waktu**

Waktu adalah perkembangan keberadaan dan peristiwa dari masa lalu ke masa depan. Berikut adalah karakteristik dari waktu:

1. Tidak disengaja

Waktu sering kali dideskripsikan sebagai dimensi keempat dari panjang, lebar dan tinggi. Tidak seperti dimensi lainnya, berjalannya waktu adalah ketidaksengajaan. Secara teori, kamu bisa berhenti di satu titik luar angkasa, dan berdiri di sana sementara planet bumi tetap berputar.

2. Tidak dapat diubah

Waktu terjadi sebagai urutan kejadian yang tidak dapat diubah sehingga

begitu sesuatu terjadi, sesuatu itu tidak bisa tidak terjadi. Ada hubungan di antara kejadian yang disebut sebab akibat yang mana sesuatu di masa lampau mempengaruhi apa yang terjadi di masa sekarang, namun hal yang terjadi di masa depan tidak dapat mempengaruhi masa lampau.

3. Sesuatu yang dibutuhkan

Waktu adalah suatu hal yang menjadi persyaratan agar segala sesuatu terjadi. Dengan kata lain, tidak ada yang terjadi dalam sekejap tanpa perkembangan waktu.

4. Dapat dihitung

Waktu dapat diukur dengan satuan yang disebut detik. Waktu adalah pengukuran yang penting untuk hampir setiap pekerjaan manusia termasuk sains, seni, bisnis dan kegiatan sehari-hari.

5. Waktu yang mutlak

Waktu yang mutlak adalah gagasan bahwa waktu konstan di seluruh alam semesta untuk semua pengamat. ini adalah dasar untuk sistem fisika yang dikemukakan oleh Sir Isaac Newton yang dikenal sebagai Hukum Newton.

## **Manajemen Waktu**

Pengertian, yang dimaksud dengan “manajemen waktu” secara sederhana adalah “mengatur waktu”. Manajemen pada prinsipnya adalah mengatur, mengorganisasikan, atau memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk aktivitas dan tujuan yang bermanfaat. Memang, jika kita mengacu kepada istilah “manajemen” dalam pengertian sesungguhnya, tentu ada yang disebut: perencanaan, pelaksanaan, kontrol, dan evaluasi.

Dalam manage waktu, memang seharusnya unsur-unsur itu diterapkan, namun kita bisa menyebutnya di sini secara lebih longgar sebagai “seni mengatur waktu” dalam pengertian bahwa meski ada unsur-unsur pokok yang harus dipenuhi seperti itu, akan tetapi mengatur waktu tidak boleh juga terlalu ketat. Oleh karena itu, kita menyebutnya sebagai seni mengatur waktu, dan kita mencoba di sini untuk menghadirkannya dari tinjauan ajaran Islam.

## **Manfaat Manajemen Waktu**

Dengan melakukan pengelolaan waktu yang baik, porsi 24 jam yang Anda punya akan terbagi efektif sesuai skala prioritas kegiatan. Di samping itu,

beberapa manfaat lain bisa Anda dapatkan. Baca sejumlah manfaat manajemen waktu di bawah ini.

#### 1. Hidup teratur

Manajemen waktu adalah cara kita membagi waktu yang kita punya. Dengan mengelompokkannya ke dalam skala-skala prioritas, hidup sehari-hari yang kita lakukan akan lebih teratur. Hal ini karena Anda tahu kapan harus mengerjakan pekerjaan rumah, sekolah, kantor, dan lain sebagainya.

#### 2. Disiplin

Dengan pembagian yang sudah ditentukan melalui pengelolaan waktu tersebut, Anda juga akan terbiasa hidup disiplin. Memang, menyesuaikan melakukan kegiatan apa pada jam berapa pada awalnya terasa sulit untuk dilakukan. Namun dengan membiasakan dengan *habit* tersebut akan menuntun Anda untuk hidup disiplin.

#### 3. Meningkatkan produktivitas

Berhubungan dengan kedisiplinan yang bisa didapatkan dalam keseharian Anda, produktivitas juga akan semakin meningkat. Dengan disiplin melakukan suatu kegiatan di

jam-jam tertentu akan memudahkan Anda untuk mengatur pengerjaan tugas lainnya.

#### 4. Target terpenuhi

Selanjutnya, manfaat manajemen waktu adalah target-target terpenuhi. Dengan produktivitas yang meningkat, artinya semakin banyak kewajiban yang terselesaikan. Sehingga *goals* yang sudah disusun di awal juga ikut terpenuhi

#### 5. Mengurangi stres

Terpenuhinya target secara tidak langsung juga membantu untuk mengurangi stres. Bayangkan saja jika Anda tidak melakukan pengaturan waktu dengan baik, pasti ada beberapa kebutuhan yang tanpa disadari terbengkalai begitu saja.

### Tips Manajemen Waktu



**Gambar 1. 4 Kuadran Aktivitas**

Matriks tersebut membedakan tugas berdasarkan prioritas ke dalam 4 jenis yaitu :

- Tugas yang penting sekaligus mendesak sehingga harus dapat prioritas nomor satu karena akan sangat krusial pada kehidupan Anda. Segera selesaikan tugas yang satu ini secepat mungkin
- Tugas yang penting tapi tidak terlalu mendesak karena tenggat waktunya masih cukup lama. Untuk tugas berikut, wajib Anda masukkan ke dalam jadwal sehingga nanti ketika tugas jenis pertama selesai, Anda dapat segera beralih ke yang satu ini.
- Tugas yang tidak penting tapi mendesak adalah tugas yang cukup membuat jengkel karena sebenarnya sepele tapi mau tidak mau Anda harus kerjakan. Jika memang Anda tidak ada waktu maka sebagai solusi mintalah pertolongan kepada partner kerja.
- Tugas yang sudah tidak penting sekaligus tidak mendesak, kalau yang terakhir ini sudah tidak perlu Anda tanyakan lagi. Tidak layak untuk masuk jadwal dan tidak perlu Anda perhatikan.

### **Manajemen waktu menurut Al Quran**

Dalam al-Qur`an, Allah swt pernah bersumpah dengan waktu, misalnya,

dalam Q.s. al-‘Ashr (103/13): 3 disebutkan:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا  
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ  
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

1. Demi masa (waktu),
2. Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman, Beramal saleh (mengerjakan kebajikan), Saling berwasiat dengan kebenaran, Dan saling berwasiat dengan kesabaran.

Dalam surah ini, Allah bersumpah dengan media “waktu” atau “masa”. Di sini, kita bisa menyimpulkan bahwa waktu begitu berharga, karena tidak mungkin Tuhan menggunakannya sebagai sarana/ media sumpah jika tidak bernilai, atau tidak penting. Waktu adalah sesuatu yang berharga, bernilai, dan penting.

Seorang penafsir modern, Muhammad Asad, dalam karyanya, *The Message of the Qur`an* (h. 974), menerjemahkan kata *al-‘ashr* yang menjadi nama surah ini dengan “*the flight of time*” (berlaluanya waktu), bukan dengan sekadar “waktu/ masa”. Tuhan mengingatkan kita akan waktu (*al-‘ashr*) yang telah berlalu, tidak akan pernah bisa

dikembalikan lagi. Istilah *al-‘ashr* adalah waktu yang terukur yang terdiri dari bagian-bagian periode, bukan seperti *al-dahr* yang juga digunakan oleh al-Qur`an yang bermakna waktu yang tak terbatas tanpa permulaan dan akhir.

Kata *al-‘ashr* semula bermakna memeras, yaitu menekan sesuatu sehingga isinya keluar. Para ulama sepakat mengartikannya dalam konteks ayat ini dengan “waktu”. Namun, bukan sekadar “waktu” yang ingin ditekankan maknanya di sini, melainkan konsekuensi masa lalu yang berakibat ke masa berikutnya (masa sekarang hingga masa akan datang).

Hal ini terlihat dari penggunaan dalam beberapa istilah terkait. Misalnya, kata *al-‘ashr* juga digunakan untuk menyebut berlalu perjalanan matahari melampaui pertengahan, hingga menjelang terbenamnya, yang biasa kita sebut dengan “sore”. Bisa kita katakan bahwa “sore” adalah akhir atau titik-jenuh perjalanan keseharian, yang nantinya akan ditutup dengan malam.

Kata lain yang juga seakar dengan *al-‘ashr* adalah *al-mu’shirât*, yaitu awan yang mengandung butir-butir hujan, sehingga karena beratnya, akhirnya menurunkan hujan. Jadi, *al-‘ashr* meski

merupakan waktu yang terukur, ada fase-fase yang bisa kita sadari dan kenali, namun berjalan, lalu berkonsekuensi ke masa berikut.

Orang-orang banyak tidak sadar akan fase-fase itu, dan begitu berharga dan penting bagi dirinya, lalu ia terlena dibawa oleh waktu, kini potret dirinya sekarang terukir oleh masa lalu itu yang tak pernah kembali lagi. Untung kalau ia bisa menggunakan fase-fase masa lalu itu secara baik dan untuk kebaikan, sehingga ia kini memetik buah manisnya sekarang. Tapi, begitu banyak orang yang cuma melongok menyaksikan berlalunya fase-fase itu, berpangku-tangan, tidak memanfaatkan waktunya dengan baik, maka orang-orang tersebut tertunduk malu, menyesali diri, dan melamun dengan pikiran kosong, dengan tatapan kosong, lalu mencaci masa lalu sebagai “waktu sial”.

Padahal, waktu tidak pernah sial. Waktu hanya adalah fase-fase yang kita lalu, tidak pernah menentukan untung-sialnya kita. Justeru kita lah yang menentukan. Waktu sifatnya netral, tidak pernah memihak. Hanya saja, kita menggunakannya secara keliru. Fenomena

ini biasa kita temukan dalam kehidupan kita sekarang.

Dalam surat ini, Allah swt membimbing bahwa agar manusia tidak “rugi”, ada 3 faktor yang bisa menjadikan manusia tidak akan “dilindas” oleh zaman, karena 3 faktor ini adalah faktor-faktor keberuntungan manusia, yaitu:

1. Iman dan amal saleh, sebenarnya dua hal yang telah menjadi satu kesatuan yang saling terkait. Iman tanpa amal saleh menjadi kosong, karena iman ibaratkan wadah yang harus diisi, atau kata ulama, imannya hanya kadar rendah/ kurang, sedangkan amal saleh yang tanpa disertai iman, di mata al-Qur`an, tidak akan berarti secara teologis (ketuhanan) dan eskatologis (tidak dibalas di akherat nanti) seperti imannya orang kafir (*habithat a'mâluhum*)
2. Saling mengingatkan dengan kebenaran. *Al-haqq* bisa berarti Yang Mahabener (Tuhan, Allah swt). Jadi, manusia harus saling mengingatkan akan wujud Tuhan yang Maha Esa, Maha Kuasa, dsb. Kesadaran akan adanya Tuhan di setiap napas kehidupan adalah kesadaran spiritual manusia yang menjadikannya

bertahan dari gerusan zaman. Arus materialisme, hedonisme, konsumerisme, dan pandangan-pandangan lain yang hanya menekankan kelezatan duniawi hanya akan menjadikan manusia “merugi”. Muhammad Asad menafsirkan kerugian manusia dalam surah ini dalam pengertian “manusia mudah sekali terpleset jatuh hingga membinasakan dirinya” (*man is bound to lose himself*). Kebinasaan diri bukanlah berarti sekadar hidup secara material (makan, minum, dan berproduksi), melainkan jika ia juga kehilangan dimensi spiritual yang merupakan hakikat dirinya, yaitu kesadaran akan adanya Tuhan yang selalu “hadir” dalam setiap napas kehidupannya, ketika kerja, berpergian, berinteraksi dengan sesama, dan ketika menatap ciptaan-Nya. Kata *al-haqq* di sini juga berarti kebenaran. Itu artinya bahwa seseorang tidak akan rugi terlindas oleh zaman jika ia mau mendengar kebenaran dari orang lain, dari mana pun sumbernya. Bahkan, yang dinamakan dengan “kearifan” (hikmah) adalah kebenaran juga.

Rasulullah pernah bersabda: “Ungkapan kearifan adalah barang yang hilang milik orang yang beriman. Di mana pun ia menemukannya kembali, ia lebih berhak untuk mengambilnya lagi”. Dikatakan juga dalam hadits bahwa “hikmah adalah mendapatkan kebenaran di luar kenabian” (*al-ishâbah fî ghayr al-nubuwwah*). Kebenaran, selain kebenaran teologis yang terkait dengan keyakinan, bisa saja lahir dari siapa pun.

3. Saling mengingatkan akan kesabaran. Apa sebenarnya kesabaran itu. Al-Râghib al-Ashfihânî dalam kamus al-Qur`an-nya, *Mu`jam Alfâzh al-Qur`an (al-Mufardât fî Gharîb al-Qur`ân)* h. 277, yang dimaksud dengan sabar adalah “menahan diri agar tetap sesuai dengan tuntutan pertimbangan akal dan syara’ (agama)” (*habs al-nafs ‘alâ mâ yaqtadhîh al-‘aql wa al-syar’*). Semula sabar secara kebahasaan berarti “bertahan dalam kesempitan”.

Asal makna *shabr* dalam bahasa Arab memiliki 3 makna pokok, yaitu menahan, bagian yang tinggi dari sesuatu, dan sejenis batu (keras). Mengapa sabar

diperlukan dalam kehidupan ini? Karena hidup ini tidak selalu berjalan mulus, melainkan selalu diwarnai oleh kesulitan, hambatan, atau cobaan hidup. Hidup tidak selalu dihiasi dengan kemudahan, melainkan diselingi juga dengan kesulitan. Mungkin kita bisa mengatakan bahwa kesulitan adalah bagian ritme atau irama kehidupan. Tidak pernah ada hidup tanpa masalah sama sekali, entah kecil atau besar.

Dalam ungkapan al-Qur`an: “karena sesungguhnya bersama kesulitan, ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan, ada kemudahan” (*fa inna ma`a al-‘usr yusran, inna ma`a al-‘usr yusran*). Ada tips al-Qur`an untuk mengurangi kesedihan kita dalam menghadapi cobaan itu, yaitu dengan kerja. Oleh karena itu, dalam ayat selanjutnya disebutkan “jika kamu selesai (dari suatu aktivitas), maka tegaklah/ bersiaplah (untuk melakukan hal lain)” (*fa idzâ faraghta fanshab*), lalu sandarkan semuanya kepada Tuhan karena dalam ayat terakhir disebutkan “dan kepada Tuhanmu lah, berharaplah” (*wa ilâ rabbika farghab*). Dalam ayat ini, kerja adalah suatu keniscayaan, bukan semata untuk kepentingan material, yaitu menghasilkan uang, melainkan secara

psikologis, dengan kesibukan kita dalam kerja, sebagian persoalan yang kita hadapi bisa teratasi.

Di ayat terakhir, ketika Allah swt menyuruh kita untuk berharap hanya kepada-Nya, itu artinya bahwa tidak hanya kerja sebagai upaya “humanisasi” (pemanusiaan), dalam pengertian kerja sebagai upaya rasional untuk menghidupi kehidupan, melainkan kerja bukan sebagai tujuan. Diperlukan upaya menyandarkan segala upaya, yaitu setelah kita lebur dalam kerja, kepada Tuhan sebagai upaya yang disebut orang sebagai “transendensi”.

## **KESIMPULAN**

Para anggota Taman Bacaan Perigi, Depok, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dalam hal Penerapan Strategi *Time Management* dengan membuat 4 quadran waktu yaitu penting dan mendesak; penting dan tidak mendesak; tidak penting dan mendesak; dan tidak penting dan tidak mendesak untuk Anak dan Orang Tua di lingkungan mereka. Diharapkan setelah adanya praktek dan diskusi terkait Penerapan Strategi *Time Management* ini bisa memotivasi para anggota untuk

menghargai waktu lebih baik lagi dengan membuat skala prioritas sehingga waktu untuk bekerja/belajar, bermain, istirahat, bergaul, berorganisasi dapat berjalan berdampingan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Pamulang atas segala bantuannya dalam seluruh rangkaian kegiatan ini baik langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih dapat juga kami sampaikan kepada pengelola anda anggota Taman Bacaan Perigi yang membantu pelaksanaan PKM dengan hadir memenuhi undangan kami.

## **REFERENSI**

- Abi, A. C. J., & Saadah, K. (2018). Peran Time Management Terhadap Perilaku dan Persepsi Mahasiswa dalam Organisasi. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2).
- Andari, N. D., & Nugraheni, R. (2016). Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kuliah, dan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas

- Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Dewi, D. A. O. U. (2020). Strategi Pengelolaan Waktu Dalam Rumah Tangga Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal AKSES*, 12(1), 64-70.
- Dewi, W. C. (2019). Kontribusi Manajemen Waktu, Lingkungan di Rumah, dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 300–310. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.4908>
- Fessenden, R. J., & Fessenden, J. S. (1997). *Kimia Organik*. Jakarta: Erlangga
- Harnawi, T. (2009). Studi Pembuatan Sabun Mandi Cair dari Daur Ulang Minyak Goreng. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 10 (1), 54-61.
- Hasibuan, R (2016) Analisis dampak Limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup, *Jurnal Advokasi* , Vol 04.No1. Maret 2016 Naomi, P., Lumban Gaol, A. M., & Toha, <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/76>
- <https://www.brainacademy.id/blog/tips-belajar-4-kuadran-aktivitas>
- <https://www.ojs.unr.ac.id/index.php/akses/article/view/693/626>
- M. Y. (2013). Pembuatan Sabun Lunak Dari Minyak Goreng Bekas Ditinjau Dari Kinetika Reaksi Kimia. *Jurnal Teknik Kimia*, 19 (2), 42-48 Wijana, S., Soemarjo, &